

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif, di mana data dikumpulkan dalam bentuk angka dan diproses menggunakan teknik statistik untuk menggali informasi sesuai dengan tujuan penelitian.¹

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Analisis korelasi merupakan analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel, sehingga memudahkan dalam menentukan dan memprediksi nilai variabel lainnya. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS 26 for Windows*, untuk menganalisis pengaruh penggunaan *second account* Instagram terhadap *Self-disclosure* pad mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

B. Lokasi Penelitian

Penlitian ini dilakukan di lingkungan kampus 1 Universitas Islam Negeri (UIN) Banjarmasin yang bertempat di Jalan A. Yani Km. 4,5 Kelurahan kebun bunga, kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin dan kampus 2 UIN Antasari Banjarbaru bertempat Jalan kemuning, kec. Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru merupakan Universitas Islam terbesar di kalimantan.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian kali yang akan menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Objek penelitian atau variabel penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas(X) : Dramaturgi
2. Variabel terikat(Y) : *Self-disclosure*

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam sebuah studi, populasi mengacu pada keseluruhan objek atau item dengan karakteristik dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, dan menjadi acuan utama dalam proses penyimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, dengan total sebanyak 1.329. Tabel populasi disajikan sebagai berikut:

TABEL 3. 1 JUMLAH POPULASI

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Aqidah dan Filsafat Islam	175
2.	Ilmu Al-quran dan Tafsir	420
3.	Psikologi Islam	501
4.	Studi Agama Agama	100
5.	Ilmu Hadis	17

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu.² Ketika populasi sangat besar, mempelajari seluruh populasi menjadi sulit karena keterbatasan sumber daya dan personel, sehingga diperlukan sampel yang dapat merepresentasikan populasi.

Metode sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, di mana peluang setiap elemen dalam populasi untuk terpilih tidak bersifat merata. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus dalam tabel Isaac dan Michael, yang menyediakan pilihan tingkat kesalahan sebesar 1%, 5%, dan 10%.³ Untuk penelitian ini, digunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, diperoleh sampel sebanyak 275 mahasiswa dari UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dari total populasi 1.329. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa(i) aktif Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Memiliki media sosial Instagram
- c. Memiliki *Second Account* Instagram

E. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang belum diolah dan diperlukan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang objek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut,

² Sugiono.

³ Sugiono.

peneliti perlu memiliki sumber data, yaitu tempat asal data diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Informasi primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber utama melalui teknik observasi, wawancara, atau survei. Tujuan dari penelitian ini adalah menghimpun data primer mengenai sejauh mana penggunaan *second-account* Instagram berpengaruh terhadap *Self-disclosure* pada mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Banjarmasin.

2. Data Skunder

Data Informasi sekunder adalah data yang berkaitan dengan variabel penelitian namun bukan hasil pengumpulan langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari pihak atau sumber lain. Pada studi ini, data sekunder dihimpun melalui observasi terhadap media sosial, wawancara dengan UIN Antasari Banjarmasin, serta referensi dari buku, jurnal, tesis, dan situs web yang memuat teori-teori tentang *Self-disclosure*, media sosial, serta fenomena *second account*.

F. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah melalui skala atau kuesioner. Skala yang diterapkan adalah skala Likert, yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu variabel. Pengukuran dilakukan pada skala Likert yang diturunkan dari variabel itu sendiri dalam satuan tertentu. Responden akan menjawab setiap item secara bertahap, mulai dari sangat positif hingga sangat

negatif. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan berkaitan dengan variabel *Second Account*, yang diadaptasi dari indikator yang disusun oleh Jita Wanodya, serta merujuk pada konsep pengelolaan kesan (*impression management*) dalam teori dramaturgi Goffman⁴ dan untuk *Self-disclosure*, diadaptasi dari Vincensia Riri Indiriyani⁵. Skor yang diberikan untuk setiap jawaban adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Item-item tersebut akan dibagi menjadi dua kategori, yaitu favorable dan unfavorable. Berikut adalah nilai skor untuk setiap peringkat:

TABEL 3. 2 NILAI SKOR SKALA LIKERT

Item	Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak setuju (TS)	Sangat tidak setuju (STS)
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

Berdasarkan tabel 3.1, terdapat kategori yang berbeda untuk skor item favorable dan unfavorable. Untuk item favorable, skor 4 dikategorikan sebagai “Sangat Setuju (SS)”, skor 3 sebagai “Setuju (S)”, skor 2 sebagai “Tidak Setuju (TS)”, dan skor 1 sebagai “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Di sisi lain, untuk item unfavorable, skor 4 masuk dalam kategori “Sangat Tidak Setuju (STS)”, skor 3 sebagai “Tidak Setuju (TS)”, skor 2 dalam kategori “Setuju (S)”, dan skor 1 sebagai “Sangat Setuju (SS)”. Proses pembagian skala ini dilakukan secara daring dengan membagikan *Google Form* kepada subjek penelitian.

Selain menerapkan teknik skala, peneliti juga mengumpulkan data awal

⁴ Jita Wanodya, “Interaksi Sosial Di Media Sosial Dalam Perspektif Dramaturgi,” *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2019), https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49265/1/JITA_WANODYA.FISIP.pdf.

⁵ Indriyani, “Pengungkapan Diri Siswa Di Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kuningan Tahun Ajaran 2017/2018) Skripsi.”

melalui observasi dan wawancara. Tujuan dari pengumpulan data awal ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti.

G. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian disebut instrumen. Data yang diperoleh dari instrumen ini akan dijelaskan dan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶ Dalam penelitian ini, skala yang diterapkan berfokus pada variabel *Second Account*, yang diadaptasi dari indikator yang dibuat oleh Jita Wanodya. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada konsep pengelolaan kesan (*impression management*) dari teori dramaturgi Goffman⁷ mengadaptasi *Self-disclosure* dari Vincensia Riri Indiriyani.⁸

1. Skala Dramaturgi

Skala yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada variabel dramaturgi yang diadaptasi oleh penulis dari penelitian Jita Wanodya berjudul “Interaksi Sosial Di Media Sosial Dalam Perspektif Dramaturgi (Studi Kasus Pengguna WhatsApp dan Instagram Kelompok Ibu-Ibu Seven Squad di SD Ruhama)” yang dilakukan pada tahun 2019. Penelitian ini merujuk pada konsep pengelolaan kesan (*impression management*) dalam teori dramaturgi Goffman.⁹ Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi per item berkisar antara 0,374 hingga

⁶ Supriyadi, *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Evaluasi: Konsep, Teknik Penyusunan, Uji Validitas Dan Reliabilitas*, ed. Ayu Nurul Amalia, Book (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020).

⁷ Wanodya, “Interaksi Sosial Di Media Sosial Dalam Perspektif Dramaturgi.”

⁸ Indriyani, “Pengungkapan Diri Siswa Di Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kuningan Tahun Ajaran 2017/2018) Skripsi.”

⁹ Wanodya, “Interaksi Sosial Di Media Sosial Dalam Perspektif Dramaturgi.”

0,840, sementara hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach alfa mencapai 0,877. Skala ini dirancang dengan modifikasi model skala Likert, mencakup item-item yang bersifat favorable dan unfavorable, serta disusun dengan empat pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala ini mengacu pada aspek-aspek yang diajukan oleh Jita Wanodya, yang mencakup deskripsi diri, relasi, harapan, dan kebutuhan aktivitas, sesuai dengan konsep pengelolaan kesan dalam teori dramaturgi Goffman.

TABEL 3. 3 *BLUE PRINT* SKALA DRAMATURGI

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
Dramaturgi	Deskripsi Diri	Menampilkan fisik secara baik	17	18	7
		Menampilkan identitas diri	12,16	19	
		Menampilkan perilaku yang berbeda	9,13	-	
	Relasi	Menampilkan hubungan sosial	3,4	-	5
		Menampilkan tingkah laku interaksi dengan sesama yang menggambarkan identitas sosial	14,15	5	
	Harapan	Mempunyai keinginan untuk dilaksanakan beriringan	6	2	4
		Mempunyai motivasi Untuk memenuhi keinginan	7	11	
	Kebutuhan aktivitas	Mempunyai kebutuhan untuk tidak diketahui khalayak	8	20	4

LANJUTAN TABEL 3.3

		Mempunyai kebutuhan untuk hanya berkomunikasi dengan orang tertentu	1	10	
Total					20

2. *Self-disclosure*

Skala Skala yang diterapkan dalam penelitian ini berfokus pada variabel *Self-disclosure* dan diadaptasi oleh penulis dari penelitian Vincensia Ririn Indriyani berjudul “Pengungkapan Diri Siswa Di Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kuningan Tahun Ajaran 2017/2018)” yang dilaksanakan pada tahun 2018.¹⁰ Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi per item berkisar antara 0,274 hingga 0,587, sedangkan uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach alfa sebesar 0,790. Skala ini dirancang dengan modifikasi dari model skala Likert, yang mencakup item-item favorable dan unfavorable, serta memiliki empat pilihan jawaban: Hampir Selalu (HS), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Jarang/Hampir Tidak Pernah (JRH). Skala ini merujuk pada aspek yang diungkapkan oleh Altman dan Taylor, yaitu ketepatan, motivasi, waktu, dan kedalaman.

¹⁰ Indriyani, “Pengungkapan Diri Siswa Di Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kuningan Tahun Ajaran 2017/2018) Skripsi.”

TABEL 3. 4 *BLUE PRINT* SKALA *SELF-DISCLOSURE* SEBELUM *TRY OUT*

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
<i>Self Disclosure</i>	Ketepatan	Individu mengungkapkan diri apa adanya sesuai dengan keadaan atau situasi yang sedang ia hadapi.	1,13,35	24*	17
		Individu menginformasikan peristiwa di mana ia terlibat secara langsung	-	2*,14	
		Individu mengungkapkan informasi sesuai dengan norma/undang-undang ITE	36	3*,15*,25*,26*,44*	
		Individu menyadari hal-hal yang ia ungkapkan	4,37,45	-	
		Individu memahami risiko yang akan ia dapatkan	-	16*,27*	
	Motivasi	Individu memiliki keinginan untuk mengungkapkan diri	5,17,28,38,39,46	6,18*,29,47*	19
		Individu memiliki tujuan untuk mengungkapkan diri	7,4	19*,30*,41*,48*,49*	
		Keluarga, sekolah, dan pekerjaan mendorong individu untuk mengungkapkan diri	8,20	-	
	Waktu	Individu sudah berteman sejak lama dengan orang lain	31	42*	9
		Individu baru kenal dengan orang lain	50	9*	
		Individu dalam keadaan fisik dan emosi baik	21,32	-	
		Individu dalam keadaan fisik dan emosi tidak baik	43,51	10	

LANJUTAN TABEL 3.4

	Kedalaman	Seringnya individu mengungkapkan diri di <i>instagram</i>	33	11. 22*, 52*, 54*	10
		Dangkal: individu berbicara secara umum di <i>instagram</i>	23,34	53*	
		Dalam: individu bercerita secara penuh dan dangat mendetail di <i>instagram</i>	-	12,55*	
Total					55

Keterangan: (*) aitem yang gugur

H. Analisis Data

1. Uji Validitas

Pengujian validitas berkaitan dengan sejauh mana sebuah instrumen mampu secara tepat mengukur skala yang dimaksud. Konsep validitas mencakup aspek kelayakan, ketepatan, serta kegunaan dari skor yang diperoleh melalui instrumen pengukuran. Uji validitas menjadi penting ketika variabel yang dikaji tidak dapat diukur secara langsung. Oleh karena itu, pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi seberapa valid instrumen yang digunakan dalam penelitian, yang berkaitan langsung dengan kualitas alat tersebut.¹¹ Untuk variabel dramaturgi, pengujian validitas tidak diulang karena instrumen yang digunakan telah dinyatakan valid berdasarkan penelitian sebelumnya. Adapun hasil uji validitas tersebut disajikan sebagai berikut:

¹¹ Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*, ed. Ahmad Saifudin, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Magelang: StaiaPress, 2018).

TABEL 3. 5 HASIL UJI VALIDITAS SKALA DRAMATURGI

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,447	0,361	Valid
2	0,652	0,361	Valid
3	0,571	0,361	Valid
4	0,878	0,361	Valid
5	0,621	0,361	Valid
6	0,578	0,361	Valid
7	0,617	0,361	Valid
8	0,864	0,361	Valid
9	0,541	0,361	Valid
10	0,424	0,361	Valid
11	0,703	0,361	Valid
12	0,746	0,361	Valid
13	0,470	0,361	Valid
14	0,630	0,361	Valid
15	0,456	0,361	Valid
16	0,701	0,361	Valid
17	0,637	0,361	Valid
18	0,400	0,361	Valid
19	0,456	0,361	Valid
20	0,560	0,361	Valid

2. Uji Realibilitas

Konsep utama uji reliabilitas berkaitan dengan seberapa dapat dipercaya hasil dari suatu proses pengukuran. Sebuah instrumen penelitian dianggap reliabel jika dapat menghasilkan data yang konsisten dan tidak berubah, sehingga kebenarannya dapat diandalkan. Dengan demikian, suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang serupa meskipun digunakan pada waktu yang berbeda, asalkan karakteristik subjeknya tetap sama.¹² Pada variabel dramaturgi tidak dilakukan uji reliabilitas ulang karena instrumen yang digunakan

¹² Purwanto.

pada penelitian sebelumnya sudah dinyatakan reliabel pada penelitian sebelumnya, hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

TABEL 3. 6 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA DRAMATURGI

Instrumen	Indeks Reabilitas
Dramaturgi	0.877

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Analisis uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah suatu distribusi data tergolong normal.¹³ Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi, di mana nilai lebih dari 0,05 menunjukkan distribusi normal, sementara nilai di bawah 0,05 menunjukkan distribusi tidak normal.¹⁴ Dalam pelaksanaan penelitian ini, uji normalitas akan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 26 *for Windows*.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan prosedur analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara variabel yang sedang diteliti, apakah hubungan tersebut bersifat linier atau tidak. Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk memastikan adanya hubungan linier yang signifikan di antara dua variabel. Pengujian linieritas sering kali menjadi syarat dalam pelaksanaan analisis regresi linier maupun korelasi.¹⁵ Penilaian terhadap hubungan linier antar variabel

¹³ Hardisman, *Tanya Jawab Analisis Data Prinsip Dasar Dan Langkah-Langkah Aplikasi Praktis Pada Penelitian Kesehatan Dengan SPSS* (Bogor: Guepedia, 2020).

¹⁴ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media (yogyakarta: Sibuku Media, 2017).

¹⁵ Yulingga Nanda Hanief and Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan Lengkap Dengan Aplikasi IMB SPSS Statistic 20.0* (yogyakarta: Deepublish, 2017).

dilakukan melalui analisis nilai probabilitas. Jika nilai tersebut melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa relasi antar variabel bersifat linier. Namun, bila nilainya kurang dari 0,05, maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak linier.¹⁶ Uji linearitas dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk *platform Windows*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada tidaknya perbedaan varian residual antar observasi dalam model regresi. Dalam penelitian ini, gejala tersebut dianalisis menggunakan metode Glejser. Interpretasi hasil didasarkan pada nilai signifikansi; nilai $\geq 0,05$ menunjukkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas, sedangkan nilai $< 0,05$ menandakan bahwa masalah heteroskedastisitas terjadi.¹⁷ Pengujian ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk sistem operasi *Windows*.

d. Uji Hipotesis

Penelitian ini menerapkan uji regresi linier sederhana sebagai metode untuk menguji hipotesis. Uji ini merupakan bagian dari analisis statistik parametrik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada variabel independen (X) memengaruhi rata-rata dari variabel dependen (Y).¹⁸ Uji hipotesis ini akan dilakukan menggunakan SPSS 26 for *Windows*.

¹⁶ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, ed. Abdau Qurani Habib (yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

¹⁷ Machali.

¹⁸ Robert Kurniawan and Budi Yuniarto, *Anilisis Regresi Dasar Dan Penerapannya Dengan R* (Jakarta: Kencana, 2016).

e. Uji Koefisien Determinasi R

Koefisien Untuk menilai kontribusi variabel independen terhadap perubahan pada variabel dependen, digunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai R Square yang berkisar antara 0 sampai 1 menjadi ukuran seberapa besar variabel X mampu menjelaskan variabel Y. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variasi dalam variabel dependen.¹⁹ Pengujian terhadap koefisien determinasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS *Statistics* versi 26 pada sistem operasi *Windows*.

¹⁹ Darma Budi, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*, Guepedia (Guepedia, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=acpLEAAAQBAJ>.